

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah lautan dengan meliputi luas wilayah hampir dua pertiga bagian dari seluruh luas wilayah nusantara yang potensial dengan sumber daya pesisir dan lautan berupa sumber daya perikanan, mangrove, terumbu karang, sumber daya mineral minyak bumi dan gas alam termasuk bahan tambang lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 Km (berkurang setelah timor timur lepas dari indonesia) serta luas lautan sekitar 3,1 juta km² (0,3 juta km² perairan teoterial dan 2,8 juta km² perairan kepulauan), indonesia memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang sangat besar. Dengan memanfaatkan zona ekonomi eksklusif (ZEE). Indonesia mempunyai hak daulat atas kekayaan alam dan berbagai kepentingan pada luas 2,7 km² dan hak berpartisipasi dalam pemanfaatan dilaut lepas di luar batas 200 mil ZEE, serta pengelolaan dan pemanfaatan di dasar laut perairan internasiaon di laut landas kontinen.

Kabupaten Indramayu memiliki potensi wilayah dan sumberdaya alam yang sangat strategis, sebab berada di jalur pantura yang merupakan

jalur perekonomian nasional. Wilayah Indramayu merupakan hilir dari sungai besar yaitu Sungai Cimanuk dan Cipunegara dan menjadi salah satu sentra pertanian dan hasil perikanan nasional.

Kawasan pesisir pantura Kabupaten Indramayu memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang cukup besar. Secara geografis, wilayah Kabupaten Indramayu berada pada posisi $107^{\circ} 52' - 108^{\circ} 36'$ BT dan $6^{\circ} 15' - 6^{\circ} 40'$ LS, dan secara administrasi termasuk ke dalam Provinsi Jawa Barat, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berhadapan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur dengan Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Cirebon, dan Sebelah Barat berhadapan dengan kabupaten Subang.

Kekayaan alam dan kelautan dan sumber daya pesisir yang dimiliki tersebut antara lain berupa sumberdaya perikanan, sumberdaya hayati, sumber daya mineral seperti minyak bumi dan gas alam termasuk bahan tambang lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Lahan pesisir yang landai seperti pantai utara jawa, pantai timur sumatra, pantai barat sulawesi selatan pada umumnya secara geologis terbentuk oleh endapan alluvial yang subur dan dapat menjadi lahan pertanian yang produktif.

Masyarakat merupakan sekumpulan individu individu yang hidup bersama, bekerja bersama untuk memperoleh kepentingan bersama yang

telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyaraka".

Pengertian masyarakat menurut definisi Paul B. Horton, yang mengatakan pendapatnya bahwa : "Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu."

Menurut keterangan di atas menjelaskan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan dari manusia yang hidup bersama dan menempati suatu tempat yang sudah cukup lama artinya mereka sudah melakukan aktivitas sekian lama dalam mempertahankan hidupnya, dalam hal ini mereka sudah memiliki kebudayaan sendiri sembari menjalankan kehidupannya serta mempertahankan hidupnya.

wilayah pesisir adalah wilayah yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, dimana ke arah laut mencakup wilayah yang masih dipengaruhi oleh proses-proses daratan seperti sedimentasi. Dilihat dari aspek administratif, wilayah pesisir adalah wilayah yang secara administrasi pemerintahan mempunyai batas terluar sebelah hulu dari

Kecamatan atau Kabupaten atau kota yang mempunyai hulu, dan kearah laut sejauh 12 mil dari garis pantai untuk Provinsi atau 1/3 dari 12 mil untuk Kabupaten/Kota. Sedangkan dilihat dari aspek perencanaan, wilayah pesisir adalah wilayah perencanaan pengelolaan dan difokuskan pada penanganan isu yang akan ditangani secara bertanggung jawab (Naskah Akademik Pengelolaan Wilayah Pesisir, 2000).

Wilayah pesisir di anggap wilayah yang mempunyai penduduk termiskin di bandingkan dengan penduduk penduduk lainnya, sehingga masyarakat pesisir selalu di anggap rendah oleh banyak pihak, rendah dalam segi pendidikan sosial maupun dari segi perekonomiannya. kemiskinan sudah melekat dalam kehidupan masyarakat pesisir sehingga masyarakat pesisir selalu merasa tertinggal dalam segi apapun. Mereka umunya selalu mengandalkan hasil laut untuk keperluan hidupnya.

Masyarakat pesisir dimaksudkan adalah masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir melalui kegiatan penangkapan dan budidaya.

Menurut (Nikijuluw,2003) “Kemiskinan sebagai indikator ketertinggalan masyarakat ini disebabkan oleh tiga hal pokok, yaitu kemiskinan struktural, superstruktural, dan kultural.”

Kemiskinan struktural adalah struktur sosial-ekonomi masyarakat, ketersediaan insentif atau disinsentif pembangunan, ketersediaan fasilitas pembangunan, ketersediaan teknologi, dan ketersediaan sumberdaya pembangunan, khususnya sumberdaya alam.

Kemiskinan superstruktural adalah kemiskinan yang disebabkan karena variabel kebijakan makro yang tidak atau kurang berpihak pada pembangunan masyarakat nelayan.

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan karena variabel yang melekat, inheren, dan menjadi gaya hidup tertentu yang menyebabkan individu yang bersangkutan sulit keluar dari kemiskinan karena faktor tersebut tidak disadari atau tidak diketahui oleh individu yang bersangkutan.

Pemberdayaan menurut (suharto,1997:210-224) mengatakan :

“Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. (b) menjangkau sumber sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang barang dan jasa jasa yang mereka perlukan. (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka”

Dengan demikian pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam

masyarakat, termasuk individu individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial : yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Menurut (Suharto 2017:1) Mengatakan dalam bukunya mengenai pembangunan sosial :

“Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untk memenuhi kebuthan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi institusi sosial.
“

Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha tersusun dan terencana dari lembaga yang meliputi pendekatan sosial serta pelayanannya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat dan mengatasi dari segala permasalahan dalam masyarakat serta memperkuat institusi pemerintahan guna terciptanya kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat.

Menurut (Neliyanti dan Meyzi Heriyanto 2013) :

“Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) merupakan program pemberdayaan masyarakat pesisir di seluruh wilayah Indonesia yang diinisiasi oleh Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). Program yang mulai dilaksanakan tahun 2001 ini di latarbelakangi oleh kondisi masyarakat pesisir yang miskin dan tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan akses permodalan untuk usaha mereka. “

Menurut neliyanti dan meyzi heriyanto dalam jurnalnya mengatakan bahwa program ekonomi masyarakat pesisir merupakan program nasional yang diberikan oleh pemerintah yang diberikan oleh kementerian perikanan dan kelautan yang dibentuk dari tahun 2001. Program ini di bentuk karena melihat masyarakat pesisir yang miskin dan tidak mendapatkan akses permodalan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) di Desa Eretan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu ?
2. Bagaimana pemanfaatan sumber kelautan di Desa Eretan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu ?
3. Bagaimana pengaruh program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) terhadap pemanfaatan sumber kelautan di Desa Eretan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu ?

1.3 Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) di Desa Eretan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan sumber kelautan di Desa Eretan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) terhadap pemanfaatan sumber kelautan di Desa Eretan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

2. Kegunaan penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) terhadap pemanfaatan sumber kelautan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para masyarakat pesisir Desa Eretan dalam meningkatkan kesejahteraannya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada yang baik dan banyak orang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Kesejahteraan sosial menurut Suharto (2017:2), sebagai berikut :

“Kesejahteraan sosial merupakan segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan social bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (disadvantaged groups). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan social (social protection) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan social.”

Kesejahteraan sosial merupakan organisasi atau pelayanan sosial dimana sasaran utama dan inti organisasi dan pelayanan ini adalah orang-orang atau individu maupun kelompok yang kurang beruntung dalam menjalankan kehidupan social dan ekonominya. Oleh karenanya pekerja social harus bisa memberikan solusi terhadap orang-orang atau masyarakat maupun kelompok tersebut untuk bisa merubah kehidupannya ke arah yang lebih baik lagi.

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan (Suharto, 2017:3).

Kesejahteraan sosial merupakan istilah keadaan atau kondisi yang bersifat sejahtera dalam pemenuhan kebutuhan, khususnya kebutuhan dasar kehidupan manusia mulai kebutuhan sandang pangan maupun papan.

Masalah sosial merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan oleh setiap orang, serta masalah sosial mencakup masalah yang ada pada

masyarakat secara luas dan menjadi masalah bagi masyarakat, berikut definisi dari masalah sosial menurut (Soetomo, 2015), sebagai berikut :

“Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan suatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.”

Masalah sosial adalah kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat, kondisi yang tidak diinginkan tersebut merupakan kondisi tidak sesuai dengan harapan dan oleh sebab itu diperlukan usaha untuk melakukan perubahan dari situasi tersebut.

Definisi pelayanan social menurut Kahn yang dikutip Fahrudin (2012:13) menyatakan bahwa :

“Pelayanan sosial adalah program-program yang melindungi atau mengembalikan kehidupan keluarga, membantu individu-individu mengatasi masalah-masalah yang berasal dari luar maupun dalam diri, meningkatkan perkembangan, dan memudahkan akses melalui pemberian informasi, bimbingan, advokasi, dan beberapa jenis bantuan konkret.”

Pelayanan sosial merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan pekerja sosial untuk mengatasi permasalahan sosial guna mengembalikan atau meningkatkan keberfungsian baik individu, kelompok maupun masyarakat.

1.4.1. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP)

Pemberdayaan menurut (suharto,2015) sebagai berikut :

Pemberdayaan atau kekuasaan (empowerment) secara konseptual, berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.

Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat di rubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian tersebut. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam dalam relasi sosial.dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna.

Dalam pendekatan partisipatoris, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memfasilitasi masyarakat agar mengalami proses belajar berdasarkan pengalaman (*experience based learning process*), sehingga dengan belajar dari pengalaman, kapabilitas mereka sebagai masarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dapat meningkat (Bappenas, 2009).

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) merupakan program pemberdayaan masyarakat pesisir di seluruh wilayah

Indonesia yang diinisiasi oleh Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). Program yang mulai dilaksanakan tahun 2001 ini di latarbelakangi oleh kondisi masyarakat pesisir yang miskin dan tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan akses permodalan untuk usaha mereka.

Tujuan dari Program ini adalah meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dan memperkuat lembaga dan juga partisipasi masyarakat, optimalisasi dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir secara berkelanjutan. Sedangkan tujuan khususnya mencakup pengurangan dampak kenaikan BBM, membuat pekerjaan dan peluang usaha alternatif bagi masyarakat pesisir, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat pesisir, memperkuat lembaga ekonomi, mendukung mekanisme manajemen pengembangan masyarakat dengan partisipasi dan transparansi serta meningkatkan kemampuan petugas dan penduduk pesisir dalam rangka pengelolaan pembangunan di daerah mereka.

Menurut (Kurniasari dan reswati 2011) berpendapat bahwa : “Sasaran dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) adalah *pertama*, pengurangan dampak kenaikan harga BBM, melalui peningkatan pendapatan dari peningkatan usaha dan menciptakan kesempatan kerja. Kedua, pembentukan kegiatan ekonomi produktif berbasis sumberdaya laut yang berkelanjutan ditingkat masyarakat yang lebih rendah. Ketiga, proses belajar dan partisipasi dibentuk sebagai upaya untuk memberdayakan

komunitas komunitas lokal. Keempat, Pembentukan Lembaga Ekonomi Mikro di Komunitas pesisir.”

Ditinjau dari bentuk strategi, program PEMP merupakan strategi fasilitatif dalam memberdayakan masyarakat pesisir dan nelayan, yaitu strategi yang mengharapkan masyarakat pesisir dan nelayan sadar terhadap pilihan-pilihan dan sumberdaya yang dimiliki dan agen perubah bersama-sama masyarakat mencari penyelesaian terhadap suatu masalah.

Program PEMP yang dibentuk oleh pemerintah pusat memberikan dampak yang positif bagi para nelayan miskin di daerah pesisir. Beberapa aspek yang berubah setelah adanya pemberlakuan program ini antara lain seperti aspek pendapatan para nelayan.

1.4.2. Pengertian sumber kelautan

Sumber daya kelautan merupakan sumber daya yang meliputi, ruang lingkup yang luas dan mencakup kehidupan laut. Seperti flora dan fauna serta organisme lainnya yang berada di laut. Mulai dari perairan dalam sampai ke daerah pasang surut di pantai dataran tinggi dan daerah muara yang luas. Memanfaatkan lingkungan laut guna mempertahankan kehidupan masyarakat pesisir yang berharap inti pada keadaan laut dan pesisir.

Laut juga termasuk yang banyak sekali memiliki berbagai sumber yang yang bisa digunakan atau di manfaatkan bagi manusia yang diantaranya

seperti sumber mineral dan sumber daya nabati. Sebagai sumber mineral diantaranya yaitu : garam, sumber minyak dll. Sumber daya nabati diantaranya : rumput laut, tumbuhan laut dll.

Pemanfaatan ruang pesisir haruslah mempunyai tujuan yang pasti dan terarah seperti yang dikatakan oleh (Mahfud effendy 2009), dalam jurnalnya mengatakan bahwa :

“Pemanfaatan ruang pesisir dan lautan secara teknis dilakukan berdasarkan prinsi prinsip yang dikembangkan sedemikian rupa sehingga pemanfaatan ruang tersebut memiliki konteks yang jelas dalam wacana pembangunan berkelanjutan (sustainable development).”

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa pemanfaatan ruang pesisir dan laut harus dilakukan dengan cara sistematis dan teratur agar teralisasi dengan baik dan terarah sesuai target utama, dengan demikian akan adanya partisipasi masyarakat yang mampu memeberikan timbal balik dalam adanya program pemanfaatn yang ada.

Menurut (Ian M Duton, Kun S. Hidayat, Tien gunawan dan kawan kawan dalam jurnal pesisir dan lautan,2001) mengatakan bahwa : “ ada 3 temuan tentang pemanfaatan sumberdaya pesisir yang menarik yaitu *pertama* Pemanfaatan sumberdaya laut yang utama oleh masyarakat secara umum adalah pemanfaatan sumberdaya yang dipandang sebagai “sumber pangan untuk dikonsumsi pribadi/keluarga”, “sumber pangan untuk dijual”, “sarana transportasi laut”, serta “sumber produk-produk laut untuk dijual secara lokal” (misalnya pasir, kerang, dan lain lain). Tiga jenis sumberdaya laut yang dianggap sangat penting bagi rumah tangga adalah ikan (99%), garam (84%), udang (58%), cumi-cumi (47%), kepiting (33%), kerang (28%), rumput laut (27%) dan pasir (17%).*kedua* rekreasi. *Ketiga* sarana renang.

Menurut ian M dan kawan kawan menjelaskan bahwa ada tiga temuan mengenai pemanfaatan sumberdaya pesisir yang pada umumnya mempunyai kesamaan dari masyarakat pesisir. Yang pertama yaitu pemanfaatan mengenai hasil penangkapan yang mana merupakan sumber penghasilan utama dari masyarakat pesisir yaitu dari penangkapan ikan, udang, cumi cumi dan lain termasuk rumput laut, kemudian ada garam yang di manfaatkan dari air laut yang di olah melalui proses. Kemudian yang kedua adalah sebagai tempat rekreasi pantai dan yang ketiga adalah sarana untuk renang atau menyelam di kedalaman laut maupun di sisi pantai.

Menurut (Ida kurnia,2017) di bukunya mengatakan “sumber daya perikanan dalam hal ini merupakan sebagai sebuah system, yang memiliki peran penting dalam penyediaan sumber makanan dan kesejahteraan ekonomi bagi rakyat Indonesia membutuhkan pengelolaan yang berorientasi pada kepentingan jangka Panjang yang biasa di sebut dengan sustainable. Dengan pemanfaatan berkelanjutan berarti sumber daya ikan dapat di manfaatkan baik oleh generasi sekarang maupun untuk memenuhi kepentingan generasi masa depan.”

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa sumber daya laut terutama ikan dalam hal ini merupakan olahan utama bagi masyarakat pesisir untuk di jadikan sumber pangan bagi mereka dan peningkatan ekonomi yang mana merupakan inti dari penghasilan keluarga nelayan tersebut, hal ini juga merupakan sebagian dari tatanan mempertahankan kehidupan bagi keluarga nelayan serta mempertahankan generasi bagi anak cucu mereka sehingga menjadikan laut sebagai tempat utama untuk dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Keberlanjutan perikanan dicapai melalui pendekatan kemasyarakatan. Hal ini dimaknai bahwa prioritas keberlanjutan perikanan di upayakan untuk memberi perhatian pada aspek keberlanjutan masyarakat perikanan sebagai sebuah system komunitas. Dengan demikian, perikanan yang berkelanjutan tidak hanya di tujukan pada kelestarian sumber daya ikan saja atau keuntungan ekonomi saja, akan tetapi lebih dari itu, yaitu termasuk untuk berkelanjutan komunitas perikanan yang di tunjang oleh keberlanjutan institusi yang tercakup didalamnya, kualitas keberlanjutan perangkat regulasi, kebijakan dan organisasi untuk mendukung tercapainya ekologi, ekonomi dan komunitas perikanan.

Kabupaten Indramayu memiliki potensi wilayah dan sumberdaya alam yang sangat strategis, sebab berada di jalur pantura yang merupakan jalur perekonomian nasional. Wilayah Indramayu merupakan hilir dari sungai besar yaitu Sungai Cimanuk dan Cipunegara dan menjadi salah satu sentra pertanian dan hasil perikanan nasional. Pengembangan potensi wilayah Kabupaten Indramayu terbagi dalam dua kawasan strategis yaitu kawasan strategis propinsi (KSP) yaitu Kilang Minyak Balongan, Pesisir Pantura dan Pertanian berlahan basah dan beririgasi teknis Pantura Jawa Barat; dan kawasan strategis kabupaten (KSK) yaitu Prajapolitan, Minapolitan, Agropolitan, serta Wanapolitan (Bappeda Kabupaten Indramayu 2011).

Pemerintah Kabupaten Indramayu pada Tahun 2014 terdiri atas 31 Kecamatan, 309 desa dan 8 kelurahan, luas wilayah 2.099,42 km², dengan

panjang garis pantai 147 Km yang membentang sepanjang pantai Utara antara Kabupaten Cirebon sampai Kabupaten Subang. Wilayah kabupaten ini merupakan daerah dataran rendah (0 - 18 meter di atas permukaan laut - mdpl) dengan wilayah dataran rendahnya berupa rawa, tambak, sawah dan pekarangan.

Kondisi geografis Indramayu berada pada jalur pantura yang merupakan jalur utama perekonomian nasional dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Kabupaten Indramayu selain memiliki wilayah darat juga memiliki wilayah pulau-pulau kecil yaitu pulau Biawak, Pulau Gosong dan Candikian serta memiliki wilayah perairan dengan garis pantai sepanjang 114 km yang membentang sepanjang pantai utara Cirebon dan Subang yang merupakan daya tarik investasi karena memiliki aksesibilitas yang tinggi. Dari gambaran tersebut Kabupaten Indramayu memiliki keanekaragaman hayati (biodiversity) yang tinggi.

Desa eretan merupakan desa yang terletak di pantai utara kabupaten indramayu. Desa ini berada persis di jalur jalan nasional yang menghubungkan berbagai kota atau lintas provinsi. Desa eretan merupakan salah satu desa yang letaknya persis di pinggir pantai utara jadi kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan meskipun tidak semuanya, ada juga yang memanfaatkan pertanian dan usaha yang lainnya.

Letak desa eretan secara geografis dari arah utara berbatasan langsung dengan laut jawa dan berbentuk memanjang sepanjang bibir pantai, oleh karenanya secara alamiah mayoritas penduduk eretan terdorong menjadi masyarakat nelayan dan menggantungkan hidupnya dari hasil laut, baik sebagai nelayan tangkap, pengusaha atau bku ikan, buruh pengolah atau jasa yang lainnya, walaupun di total di sektor ini profesi penduduk eretan mencapai angka kurang lebih 80% berprofesi sebagai nelayan.

Luas wilayah eretan 179,800 ha. Sementara seluas 49,266 ha adalah wilayah pemukiman penduduk, sisanya berupa pesawahan, lahan tambak, laram garam, lahan kuburan, dan lain lain. Hasil sensus penduduk pada tahun 2015, menyatakan bahwa eretan memiliki jumlah penduduk 11.413 jiwa orang komposisi 5979 jiwa adalah laki laki dan sebanyak 5434 jiwa adalah kaum perempuan. Data tersebut menjadikan desa eretan menjadi desa terpadat dalam lingkup kecamatan yaitu kecamatan kandanghaur (MJ brigaseli, 2017)

Secara geografis eretan juga berada pada posisi yang strategis, yaitu berada pada jalur transportasi utama jalan negara cirebon-jakarta, hal ini tentunya secara ekonomis menguntungkan eretan, karena ramai dan potensial dan juga menjadikan eretan sebagai salah satu daerah tujuan transit, baik dari arah laut melalui pelabuhannya atau melalui jalur darat dengan restoran, rumah rumah makan, mauun tempat wisata yang terbentang sepanjang desa eretan wetan.

1.5. Hipotesis

Dalam kerangka pemikiran yang sudah di uraikan oleh penulis, oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis yang di ajukan pada penelitian yang berjudul ‘’ pengaruh program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir terhadap peningkatan taraf kesejahteraan di desa Eretan kabupaten Indramayu’’ Sebagai berikut :

1.5.1. Hipotesis utama

Ho : Tidak terdapat program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) terhadap pemanfaatan sumber kelautan di desa wetan kec. Kandanghaur kabupaten Indramayu.

Hi : Terdapat program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) terhadap pemanfaatan sumber kelautan di desa wetan kec. Kandanghaur kabupaten Indramayu.

1.5.2. Sub hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) terhadap potensi ekonomi di desa Eretan kec. Kandanghaur kabupaten Indramayu.

Hi : Terdapat pengaruh program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) terhadap potensi ekonomi di desa Eretan kec. Kandanghaur kabupaten Indramayu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh program pemberdayaan masyarakat pesisir (PEMP) terhadap kemampuan masyarakat dalam pengelolaan di desa eretan kec.Kandanghaur kabupaten Indramayu.

Hi : Terdapat pengaruh program pemberdayaan masyarakat pesisir (PEMP) terhadap kemampuan masyarakat dalam pengelolaan di desa eretan kec. Kandanghaur kabupaten Indramayu.

1.6. Definisi Operasional

1. Program pemberdayaan masyarakat pesisir (PEMP) adalah program pemberdayaan masyarakat pesisir di seluruh wilayah Indonesia yang diinisiasi oleh Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). Program yang mulai dilaksanakan tahun 2001 ini di latarbelakangi oleh kondisi masyarakat pesisir yang miskin dan tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan akses permodalan untuk usaha mereka.
2. Sumber daya kelautan merupakan sumber daya yang meliputi, ruang lingkup yang luas dan mencakup kehidupan laut. Seperti flora dan fauna serta organisme lainnya yang berada di laut. Mulai dari perairan dalam sampai ke daerah pasang surut di pantai dataran tinggi dan daerah muara yang luas. Memanfaatkan lingkungan laut guna mempertahankan kehidupan masyarakat pesisir yang berharap inti pada keadaan laut dan pesisir.

Operasional variabel

Tabel 1.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Item pertanyaan
<ul style="list-style-type: none"> Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan taraf kesejahteraan. 	<ul style="list-style-type: none"> ekonomi sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang program 2. Pengetahuan tujuan program 3. Manfaat program 4. pelaksanaan program. 5. Kemampuan mengikuti program 6. Kemampuan meningkatkan pendapatan 7. Kemampuan memenuhi kebutuhan individu 8. Kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga 9. Kemampuan memenuhi kebutuhan kelompok 10. Kemampuan beradaptasi 11. Kemampuan berinteraksi
	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan kegiatan ekonomi produktif 	<ul style="list-style-type: none"> Makro 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok nelayan kecil 2. Pengolahan hasil

		<ul style="list-style-type: none"> • Mikro 	<p>sumberdaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemanfaatan tempat pelelangan ikan (TPI) 4. Pembentukan koperasi 5. Pembentukan acara pesta laut (nadrans) 6. Penjualan hasil tangkap 7. Penjualan hasil olahan ikan 8. Ketersediaan bank perkreditan rakyat (BPR).
<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan sumber kelautan 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan utama • Rekreasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketergantungan pada sumber laut dan pesisir 2. Pemanfaatan hasil sumber selain surplus perikanan 3. Sumber pangan keluarga 4. Penjualan sumber produk laut 5. Pengolahan hasil laut seperti krupuk 6. Sumber makan utama masyarakat pesisir

			<ol style="list-style-type: none"> 7. Sarana transportasi laut 8. Kunjungan pesta laut 9. Wisata pantai
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • pembangunan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan untuk memanfaatkan pendapatan 2. pelatihan ekonomi produktif 3. sosialisasi pemanfaatan sumber kelautan 4. sosialisasi hasil tangkap 5. Bantuan 6. pembangunan wilayah pesisir 7. jaminan kesehatan 8. jaminan pekerjaan 9. penyediaan tempat/fasilitas pendinginan ikan.

1.7. Metode dan teknik pengumpulan data

1.7.1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat Deskriptif Analisis Komparatif, yaitu merupakan suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan dan

menjelaskan kondisi objek penelitian yang sama tetapi berbeda lokasi, kemudian membandingkannya.

1.7.2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran dan artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis diajukan langsung kepada responden, yaitu masyarakat yang menerima program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di desa Eretan wetan kecamatan kandangaur kabupaten Indramayu.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara proses bertanya atau *interview* yang diajukan langsung kepada masyarakat yang memperoleh program maupun dinas yang terkait.

1.7.3 Populasi dan penarikan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) di desa Eretan wetan Kabupaten Indramayu sebanyak 30 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

Random sampling menurut Soehartono (2011:60) yaitu: “Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel random”. Peneliti menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *Random sampling*.

1.7.4 Teknik pengukuran penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2011:76), menyatakan bahwa :

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari golongan yang lain.”

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, dengan cara membuat kategori pada setiap item pernyataan yang diberi nilai sebagai berikut:

- a. Kategori jawaban sangat baik diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban baik diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban cukup baik diberi nilai 3
- d. Kategori jawaban kurang baik diberi nilai 2
- e. Kategori jawaban sangat kurang baik diberi nilai 1

1.7.5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir terhadap peningkatan taraf kesejahteraan di desa eretan wetan kecamatan kandanghaur kabupaten indramayu, maka digunakan uji tes *u-mann whitney*, dengan rumus sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 \times n_2 + \frac{(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_1 = n_1 \times n_2 + \frac{(n_1 + 1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan:

U = Simbol statistik yang dipakai dalam tes U-Mann Whitney

n_1 = Jumlah responden kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah responden kelompok kontrol

R_1 = Jumlah rank kelompok eksperimen

R_2 = Jumlah rank kelompok kontrol

Pengujian statistik ini berdasarkan pada karakteristik kelompok yaitu kedua kelompok saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, kemudian hasil perhitungan dari rumus U dimasukkan kedalam Z_{hitung} dengan rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{u_{skor} - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 N}{12} - \sum T\right)}}$$

Dimana : $N = n_1 + n_2$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

T = Banyaknya observasi yang berangka sama untuk semua ranking tertentu. Hasil perhitungan zhitung dibandingkan dengan ztabel dengan kriteria:

H_0 = Ditolak, H_1 diterima jika $z_{hitung} < T_{tabel}$

H_0 = Ditolak, H_1 ditolak jika $z_{hitung} > T_{tabel}$

1.8. Lokasi dan waktu penelitian

1.8.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di desa Eretan wetan kecamatan kandanghaur kabupaten Indramayu. Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Peneliti berniat untuk meneliti program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.

2. Masalah yang di teliti berkaitan dengan pelayanan sosial di masyarakat.
3. Tersedianya data yang akan menunjang kelancaran peneliti.
4. Lokasi penelitian yang merupakan objek terdekat dan terjangkau

1.8.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang di rencanakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan Oktober 2018 samapi Maret 2019. Selama waktu tersebut, proses kegiatan penelitian di bagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan.
2. Tahap penelitian.
3. Tahap pelaksanaan.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Waktu pelaksanaan					
		2018-2019					
Tahap pra lapangan		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Penjajakan						
2	Studi literatur						
3	Penyusunan laporan						
4	Seminar proposal						
5	Penyusunan pedoman wawancara						
Tahap pelaksanaan							
6	Pengumpulan data						
7	Pengolahan dan analisis data						
Tahap penyusunan							
8	Bimbingan penulisan						
9	Pengesahan hasil penelitian akhir						
10	Sidang laporan akhir						